

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan penjelasan-penjelasan yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sila Ketuhanan Yang Maha Esa sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Ketuhanann Yang Maha Esa adalah konsep ajaran tauhid yang sebenarnya menjadi dasar kehidupan umat muslim. Sila pertama ini secara tidak langsung sesuai dengan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah. Kita sebagai umat muslim sepenuhnya menyadari bahwa tauhid adalah landasan kehidupan kita di dunia. Jika kita percaya akan Tuhan Yang Maha Esa, maka untuk mengaplikasikan sila-sila berikutnya adalah mudah. Karena kepercayaan tersebutlah kuncinya.

Kedua, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah dasar hidup manusia yang pertama. Karena inilah yang pertama diajarkan para Nabi sejak dahulu. Ajaran tauhid yaitu pengakuan akan adanya kekuasaan di atas kehidupan manusia. Inilah yang sebenarnya menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu percaya akan keesaan Tuhan. Karena kalau bumi ini mempunyai tiga Tuhan atau lebih, maka alam semesta akan rusak. Karena

perebutan kekuasaan atau perdebatan antar Tuhan. Karena sifat-Nya yang Esa-lah alam ini berfungsi dengan baik.

Jika kita telah berpegang pada sila pertama, maka sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab akan tercipta dengan sendirinya dalam kehidupan. Sila kedua adalah ajaran Islam yang bersumber dari iman kepada Allah. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah dasar dalam hidup bermasyarakat. Saling menghargai, tidak membeda-bedakan, menolong yang tidak mampu. Dari uraian bab sebelumnya kita bisa tahu bahwa betapa sila kedua ini sangat sesuai dengan ajaran yang diturunkan Allah melalui Alquran

Berlandaskan pada sila pertama, pasti menimbulkan rasa kebangsaan. Sebab jika kita hidup dengan saling membenci dan saling bermusuhan, maka itu telah melanggar sila ketuhanan dan kemanusiaan. Karenanya sila ini dibangun atas dasar keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengajarkan bahwa seluruh bangsa, suku-suku, adalah saudara. Tujuan akhirnya adalah perdamaian yang berkemakmuran.

Sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan adalah sebuah keyakinan dan pendirian orang yang percaya pada Tuhan. Jika seseorang menjadi pemimpin, maka kekuasaan itu bukan datang dari langit, akan tetapi diberi mandat oleh rakyatnya sebagai pemegang mandat dari Allah.

Pada sila ini juga tercermin kerukunan suatu bangsa yang sesuai dengan ajaran Alquran. Tidak lain adalah musyawarah untuk menyelesaikan urusan bersama.

Berpangkal pada sila pertama, maka dengan sendirinya menimbulkan keadilan sosial. Adil, makmur, dan merata. Sebab manusia diciptakan Tuhan itu sama. Setiap rakyat berhak untuk mendapat fasilitas dan perilaku yang sama dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Tidak peduli jabatan yang dimiliki atau harta yang dipegangnya.

B. Saran

Penelitian ini perlu ditindak lanjuti oleh para ahli, mengingat betapa banyak konflik yang tercipta berkaitan dengan Pancasila. Pro dan kontra tentang Pancasila dalam Islam. mengingat banyak sekali tokoh yang menyinggung soal Pancasila.

Menggali melalui penelitian dan usaha mengembangkan pemikiran keislaman dari para tokoh di Indonesia terasa sangat perlu, karena akan menjadi mata rantai pemikiran keislaman yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan tersendiri bagi perkembangan pemikiran Islam di dunia, khususnya di Indonesia ini.